

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 8 April 2011 telah menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 8 (PPSAK 8) atas pencabutan Pernyataan mengenai Akuntansi Koperasi. Disamping itu sesuai dengan surat edaran Deputy Kelembagaan Koperasi dan UMKM RI Nomer: 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember bahwa sehubungan pemberlakuan IFRS, maka entitas Koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan mangacu pada Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Susunan laporan keuangan koperasi berpedoman pada standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP terpisah dari SAK besar dimana SAK ETAP dalam pedoman penyusunan laporan keuangan keuangan dibuat lebih sederhana. SAK ETAP bertujuan memberikan kemudahan bagi pengusaha kecil dan menengah untuk membuat laporan keuangannya sendiri dan membantu dalam menyajikan laporan keuangan yang relevan dan andal. Menurut Martani (2011), dengan adanya SAK ETAP diharapkan perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana ntuk pengembangan usahanya.

Menurut Sen Yung (2015) dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Tujuan laporan keuangan menurut SAK ETAP bab 2 paragraf 1 adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dan dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi informasi. Jenis usaha yang tergolong dalam entitas tanpa akuntabilitas Koperasi merupakan badan hukum yang berdasarkan atas asas kekeluargaan yang anggotanya terdiri dari perorangan atau badan hukum dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Koperasi di Indonesia juga diatur dalam Undang Undang Nomor 17 Tahun 2012.

Pemahaman akuntansi merupakan seseorang yang benar-benar memahami proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Menurut Jusuf (2013:5) akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, ringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Dalam menyusun laporan keuangan, pemahaman akuntansi juga diperlukan sebagai dasar dalam memahami untuk mengimplementasikan SAK ETAP. Menurut Winkel (2014: 274) suatu pemahaman merupakan kemampuan dalam memahami sesuatu yang dipelajari baik arti maupun maknanya. Oleh sebab itu, dengan pemahaman akuntansi yang baik yang dimiliki koperasi, maka kemampuannya akan semakin baik untuk mengimplementasikan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha (manager), sehingga pemahaman

pengusaha (manager) untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat. semakin luas seseorang memahami akuntansi maka semakin meningkat pula pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Auliah dan Kaukab, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi penerapan SAK ETAP adalah sosialisasi, dengan adanya sosialisasi bagi koperasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan berdasarkan standar SAK ETAP, maka membuat koperasi lebih tertarik mengimplementasikan dari hasil sosialisasi tersebut. Selain dua hal di tersebut, pemanfaatan teknologi informasi juga mempengaruhi penerapan SAK ETAP. Pemanfaatan teknologi informasi sangat dibutuhkan agar dapat merealisasikan sebuah sistem.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas jauh lebih lanjut dengan judul yang diajukan oleh peneliti adalah :“ **PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, SOSIALISASI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA KOPERASI DI KABUPATEN ROKAN HULU**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi di Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apakah sosialisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi di Kabupaten Rokan Hulu?

3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi di Kabupaten Rokan Hulu?
4. Apakah pemahaman akuntansi, sosialisasi dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi di Kabupaten Rokan Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi di Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui apakah sosialisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi di Kabupaten Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui apakah pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh signifikan implementasi SAK ETAP pada koperasi di Kabupaten Rokan Hulu.
4. Untuk mengetahui apakah pemahaman akuntansi, sosialisasi dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi di Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pemahaman akuntansi, sosialisasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP.

b. Manfaat praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, di antaranya:

1. Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pemahaman akuntansi, sosialisasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemahaman akuntansi, sosialisasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP.

1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian ini pada masalah bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi, sosialisasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi di Kabupaten Rokan Hulu.

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Ni Wayan Zenny Puspa Wandini dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2017), melakukan penelitian dengan judul ” Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Pada Penerapan SAK ETAP. Hasil

yang diperoleh menunjukkan tingkat pendidikan manajer, pengalaman manajer dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif pada penerapan SAK ETAP di koperasi simpan pinjam Kota Denpasar.

Perbedaan penelitiannya adalah terletak pada lokasi penelian dan variabel bebasnya yaitu adanya penggantian variabel tingkat pendidikan dan penguasaan pada penelitian yang penulis lakukan dengan variabel pemahaman akuntansi dan sosialisasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bab yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini memaparkan landasan teori, kerangka konseptual dan hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang lokasi, waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, defenisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan penyajian data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.

BAB V : PENUTUP

BAB ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Koperasi

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, fungsi dan peran koperasi adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 12 Tahun 2015, tentang Kelembagaan Koperasi. Koperasi merupakan badan usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10/PER/M.KUKM/IX/2a yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil, prinsip koperasi merupakan suatu kesatuan sebagai landasan kehidupan koperasi yang terdiri dari:

1. Sukarela pembagian keanggotaan dan terbuka.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
3. Bersifat sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
5. Kemandirian.
6. Pendidikan perkoperasian.
7. Kerjasama antar koperasi.

2.2 Pemahaman Akuntansi

Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi (Riahi dan Belkaoui,

2014:23). Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi.

Sedangkan akuntansi merupakan sebuah seni pencatatan, pengklasifikasian, serta penyajian laporan atas semua data transaksi perusahaan maupun kejadian yang berhubungan dengan keuangan perusahaan dalam tujuannya sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Akuntansi merupakan suatu bahasa bisnis yang mampu memberikan informasi terkait kondisi bisnis dan hasil usahanya, semakin baik seseorang memahami bahasa tersebut, maka semakin baik dalam membuat keputusan dan semakin baik dalam mengelola asset perusahaan (Horngren et al., 2013:4).

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pemahaman akuntansi pengusaha (manajer), sehingga pemahaman pengusaha (manajer) untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat (Suwardjono (2012 : 20).

Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Menurut Fahmi (2013:25) tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi Menurut Siregar (2012:24), pemahaman akuntansi adalah seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana seni mencatat, menggolongkan, dan meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat

keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, menginterpretasikan hasil proses yang terjadi berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Henry (2013:23) mengatakan bahwa pemahaman akuntansi terdiri dari pemahaman deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif yang dimaksud diperoleh dari instruksi yang ada, tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep. Pengetahuan prosedural lebih mengarah pada ilmu yang berasal dari pengalaman seseorang.

Indikator pengetahuan akuntansi menurut Suwardjono (2012 : 20)

1. Memahami tentang fungsi dari penjurnalan
2. Memahami tentang akun-akun yang berubah dari penjurnalan
3. Memahami mekanisme debit dan kredit pada penjurnalan
4. Memahami pengertian dan fungsi buku besar
5. Memahami akun-akun dalam buku besar
6. Memahami perhitungan saldo pada tiap akun buku besar
7. Memahami cara mencatat tiap-iap saldo akun dalam buku besar

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi.

2.2.1. Manfaat Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi juga memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha akan banyak memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pemahaman akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil. Menurut Wibowo (2014:10), manfaat pemahaman akuntansi bagi perusahaan yaitu:

1. Mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan
2. Mengetahui perkembangan atau maju mundurnya perusahaan
3. Sebagai dasar untuk perhitungan pajak
4. Menjelaskan keadaan perusahaan sewaktu-waktu memerlukan kredit dari bank atau pihak lain
5. Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh
6. Menarik minat investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

2.2.2. Prinsip-prinsip Akuntansi

Menurut Suwardjono (2012:20) pada dasarnya prinsip akuntansi yang lazim diguaka yaitu:

1. Prinsip harga perolehan

Prinsip ini dipakai karena harga pokok atau harga perolehan mempunyai nilai yang pasti atau dapat ditentukan secara obyektif.

2. Prinsip realisasi pendapatan

Prinsip ini menyangkut cara menentukan pendapatan berkala yang dapat memnuhi kebutuhan untuk penyusunan laporan keuangan yang tepat pada waktunya.

3. Prinsip mempertemukan pendapatan dan biaya-biaya

Prinsip ini bertujuan untuk menyajikan laba bersih yang wajar pada setiap periode akuntansi.

4. Prinsip pengungkapan penuh/pelaporan

Prinsip ini didasarkan atas pertimbangan bahwa laporan keuangan harus dapat memberikan cukup informasi yang dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan yang dibuat oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Prinsip ini mengakui bahwa sifat dan banyaknya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menggambarkan hasil dari serangkaian pertimbangan untuk tercapainya kesepadanan antara biaya yang diperlukan dengan manfaat yang diberikan oleh informasi tersebut.

2.3 Sosialisasi

Ritcher (2017:21) mendefinisikan sosialisasi sebagai proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu masyarakat. Rudiantoro dan Siregar (2012:2) menyebutkan pemahaman terkait SAK ETAP erat kaitannya dengan proses pemberian sosialisasi. Apabila pengusaha mendapatkan informasi dan

sosialisasi dengan baik, maka pemahaman Kopontren terkait SAK ETAP akan menjadi lebih baik dan mendukung proses implementasi SAK ETAP.

Rudiantoro dan Siregar (2012:2) menyebutkan pemberian informasi dan sosialisasi SAK ETAP dapat diperoleh melalui sumber-sumber berikut:

1. Media

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Media dibagi ke dalam beberapa jenis, diantaranya media visual seperti koran, buku, majalah, internet dan media audio seperti radio dan televisi. Media adalah suatu sarana yang dapat digunakan untuk menginformasikan dan menyosialisasikan SAK ETAP kepada koperasi ataupun pelaku UMKM, sehingga SAK ETAP dapat dipelajari dan diimplementasikan.

2. Seminar atau pelatihan akuntansi

Seminar merupakan suatu sarana bertatap muka dan berdiskusi yang diselenggarakan pada suatu waktu untuk membahas ilmu pengetahuan. Pelatihan akuntansi menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan akuntansi pada suatu waktu. Seminar dan pelatihan akuntansi dapat berperan dalam peningkatan keterampilan dan pengetahuan pengurus koperasi.

3. Instansi Pemerintah

Instansi pemerintahan disini seperti Dinas Koperasi Kabupaten/Kota ataupun Provinsi, dan atau dinas lainnya. Instansi pemerintahan (terkhusus Dinas Koperasi dan UMKM) yang memiliki peran yang

lebih besar untuk memberikan sosialisasi terkait SAK ETAP karena Dinas ini adalah yang membidangi koperasi dan usaha kecil dan menengah.

4. Lembaga Ikatan Akuntan Indonesia

IAI adalah lembaga yang menaungi profesi Akuntan sebagai wakil para profesional akuntan di Indonesia. IAI bertugas menyusun dan mengkaji Standar Akuntansi Keuangan, tanpa meninggalkan sosialisasi.

5. Pelatihan Akuntansi dari Lembaga Perguruan Tinggi

Lembaga Pendidikan Tinggi dapat memberikan peran dalam sosialisasi SAK ETAP. Bisa melalui penyelenggaraan pelatihan ataupun seminar sebagai wujud mengembangkan keilmuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan.

6. Pelatihan Akuntansi dari Organisasi

Organisasi disini seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Organisasi masyarakat yang berkaitan dengan perekonomian dapat mengadakan sosialisasi SAK ETAP dengan menyelenggarakan suatu acara dan menghadirkan pembicara yang kompeten pada bidangnya.

Dari sumber-sumber informasi dan sosialisasi yang telah diungkapkan Rudiantoro dan Siregar (2012:2), maka dapat ditarik indikator dari sosialisasi sebagai berikut:

1. Pernah mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

2. Sosialisasi bermanfaat meningkatkan kemamuan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP
3. Materi yang mudah dipahami
4. Adanya dorongan untuk menerapkan SAK ETAP setelah mengikuti pelatihan atau sosialisasi
5. Dapat memahami standar akuntansi penyusunan laporan keuangan setelah mengikuti pelatihan

2.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Kemunculan Teknologi Informasi (TI) dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan secara cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Haag dan Keen (2015: 2) menyatakan bahwa “teknologi Informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi”.

Teknologi Informasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Tidak hanya membantu bekerja dan melakukan tugas-tugas yang berkecimpung dalam dunia komputer saja, tetapi telah berkembang dalam bidang lainnya, seperti sains, perbankan, perpustakaan, teknik dan lain sebagainya.

Setiawan (2013:2) menyatakan bahwa : “Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, meliputi memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Peran yang dapat diberikan oleh Teknologi informasi ini adalah mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi, kelompok dan asosiasi profesi” .

Pada dasarnya teknologi informasi ditujukan untuk memudahkan kehidupan manusia. Teknologi informasi banyak digunakan untuk pengelolaan pekerjaan karena efektivitasnya yang mampu mempercepat kinerja. Kecepatan kinerja pada akhirnya akan mempermudah pertukaran informasi dan penyebaran pengetahuan menjadi lebih cepat. Kemajuan yang paling terlihat pada layanan perpustakaan adalah penggunaan teknologi informasi dalam proses pengolahan data menjadi informasi.

Definisi teknologi informasi menurut Sutabri (2014:3) adalah sebagai berikut :“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”.

Pengertian teknologi informasi menurut Mulyadi (2013:21) adalah sebagai berikut: “Teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi.”

Definisi teknologi informasi menurut Kadir dan Triwahyuni (2013:10) adalah sebagai berikut: “Teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar”.

Lebih spesifik teknologi informasi menurut Darmawan (2012:17) mendefinisikan bahwa: “Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya”.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, Teknologi informasi (TI) mencakup semua alat yang menangkap, menyimpan, mengolah, pertukaran, dan menggunakan informasi. Bidang IT termasuk perangkat keras komputer, seperti komputer mainframe, server, laptop, dan PDA; software, seperti sistem operasi dan aplikasi untuk melakukan berbagai fungsi; jaringan dan peralatan terkait, seperti modem, router, dan switch dan database untuk menyimpan data penting.

2.1.4.1 Fungsi Teknologi Informasi

Fungsi teknologi informasi menurut Sutarman (2012:18) diatas adalah sebagai berikut:

1. Menangkap (*Capture*)

Yaitu merupakan suatu proses penangkapan data yang akan menjadi data masukan.

2. Mengolah (*Processing*)

- a. Mengkomplikasikan catatan rinci dan aktivitas, misalnya menerima input dari *keyboard, scanner, mic*, dan sebagainya.

- b. Mengolah/memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan/pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala data dan informasi.

- c. *Data processing*, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi

Information processing, suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe/bentuk yang lain dari informasi.

d. *Multimedia system*, suatu sistem komputer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan).

3. Menghasilkan (*Generating*)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya laporan, tabel, grafik, dan sebagainya.

4. Menyimpan (*Storage*)

Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya.

5. Mencari kembali (*Retrival*)

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan.

6. Transmisi (*Transmission*)

Mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer.

2.1.4.2 Manfaat Teknologi Informasi

Keuntungan dari penerapan teknologi informasi menurut Sutarman (2012: 19) adalah sebagai berikut :

1. Kecepatan (*Speed*)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

2. Konsistensi (*Consistency*)

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.

3. Ketepatan (*Precision*)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

4. Keandalan (*Reliability*)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

2.1.4.3 Indikator Teknologi Informasi

Menurut Ellitan dan Anatan (2009: 14), indikator untuk mengukur kecanggihan teknologi yang digunakan adalah:

1. Kemanfaatan meliputi :

- a. Menjadi pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
- b. Menjadi pekerjaan lebih menyenangkan
- c. Menjadi pekerjaan lebih menarik.

2. Konsekuensi jangka panjang meliputi :

- a. Meningkatkan kualitas kerja
- b. Meningkatkan fleksibilitas pekerjaan

2.5 Implementasi SAK ETAP

SAK-ETAP digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan, seperti koperasi, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), UMKM dan lain sebagainya. SAK-ETAP disahkan DSAK-IAI pada tanggal 19 Mei 2009. SAK-ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2009:19-34), laporan keuangan SAK ETAP terdiri dari:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu sampai akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban-kewajiban diestimasi, ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP menyaratkan lain. SAK ETAP mengatur pelakuan berbeda terhadap dampak korelasi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba
 - a. Laporan Perubahan Ekuitas Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pengusaha ekuitas selama periode tersebut.
 - b. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan.
4. Laporan Arus Kas Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
 - a. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.
 - b. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan

pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akuisisi dan pelepasan entitas anak atau unit usaha lain disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

5. Catatan atas Laporan Keuangan Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.5.1 Siklus Akuntansi Laporan Keuangan SAK ETAP

Secara umum akuntansi (*accounting*) dapat dipahami sebagai suatu proses kegiatan mengolah data (keuangan) (input) agar menghasilkan informasi keuangan (*output*), yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan atau organisasi ekonomi yang bersangkutan (Wahyudin dan Khafid, 2013:6). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa akuntansi sendiri memiliki suatu siklus yang terdiri dari input, proses, dan output. Wahyudin dan Khafid (2013:6) menyebutkan proses penyusunan laporan keuangan melalui siklus akuntansi dapat dilakukan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Pencatatan (perekaman) transaksi keuangan ke dalam buku jurnal dan buku pembantu.
2. Pemindahan (posting) angka-angka jurnal ke dalam rekening-rekening buku besar.

3. Pengikhtisaran saldo-saldo rekening buku besar ke dalam daftar neraca saldo.
4. Pencatatan data penyesuaian ke dalam ayat-ayat jurnal penyesuaian (buku jurnal).
5. Penyusunan laporan keuangan.
6. Penutupan buku.

Berdasarkan siklus akuntansi laporan keuangan yang dikemukakan oleh Wahyudin dan Khafid (2013:6) dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan SAK ETAP dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bukti transaksi penerimaan kas.
2. Mengidentifikasi bukti transaksi pengeluaran kas.
3. Menjurnal transaksi ke dalam buku jurnal.
4. Memposting jurnal ke buku besar.
5. Membuat neraca saldo.
6. Membuat jurnal penyesuaian.
7. Menyusun neraca lajur.
8. Membuat jurnal penutup dan pembalik.
9. Membuat laporan keuangan dimulai dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

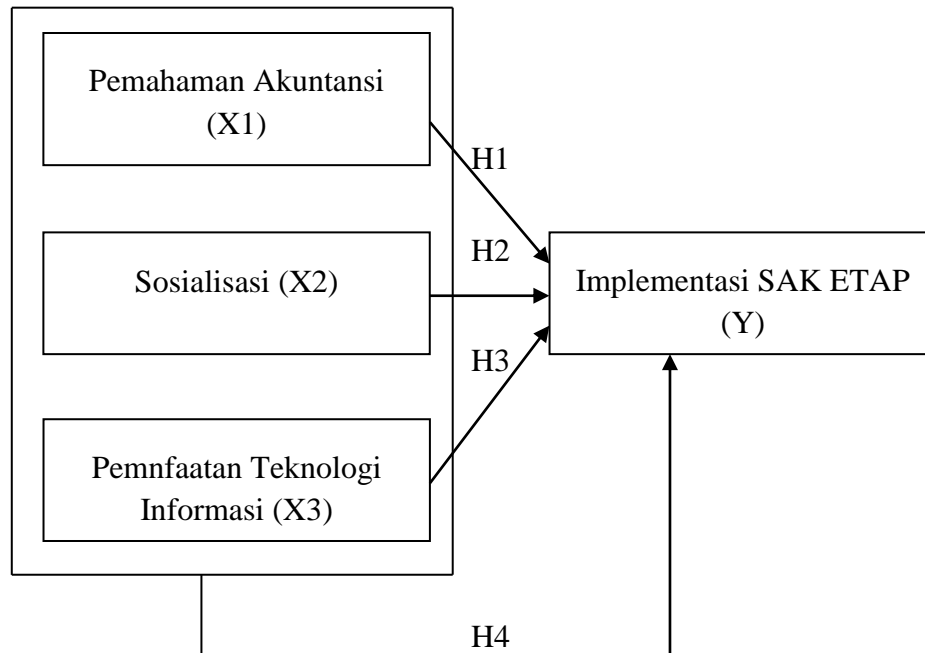
2.5.2 Indikator Implementasi SAK ETAP

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel implementasi SAK ETAP merujuk pada siklus akuntansi yang dikemukakan oleh Wahyudin dan Khafid (2013:6) dan pedoman SAK ETAP yang dikeluarkan oleh IAI (2013), kemudian diringkas dan dikembangkan hingga dihasilkan indikator-indikator yang dapat mewakili atau merepresentasikan dan mampu mengukur variabel implementasi SAK ETAP, sehingga dari hal itu ditarik indikator dari implementasi SAK ETAP sebagai berikut:

1. Identifikasi Transaksi, terdiri dari:
 - a. Mengidentifikasi bukti transaksi penerimaan kas.
 - b. . Mengidentifikasi bukti transaksi pengeluaran kas.
2. Pencatatan
 - a. Menjurnal transaksi ke dalam buku jurnal.
 - b. Kelengkapan Laporan Keuangan (Neraca, laba/rugi, perubahan modal dan arus kas, Laporan catatan atas laporan keuangan (CaLK)
3. Frekuensi laporan keuangan
Entitas atau dalam hal ini koperasi, menyajikan secara lengkap laporan keuangan, termasuk informasi komparatif minimum satu tahun sekali.
4. Kepatuhan terhadap SAK ETAP
Entitas yang laporan keuangan meatuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.

2.7 Kerangka Pemikiran

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.8 P erumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik hipotesa pada penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : Diduga pemahaman akuntansi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi di Kabupaten Rokan Hulu.
- H₂ : Diduga sosialisasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi di Kabupaten Rokan Hulu.

- H₃ : Diduga pemanfaatan teknologi informasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi di Kabupaten Rokan Hulu.
- H₄ : Diduga pemahaman akuntansi, sosialisasi dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi di Kabupaten Rokan Hulu.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penulisan ini yang menjadi objek penelitian adalah koperasi di Kabupaten Rokan Hulu.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012:23) merupakan penelitian yang lebih menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka serta data analisis menggunakan prosedur statistik. Jenis penelitian ini menggunakan metode survei, dimana data dari populasi dikumpulkan dengan instrumen kuesioner.

3.3. Populasi dan sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah semua subyek atau obyek penelitian dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Wasis, 2010:12). Populasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah koperasi aktif dan telah menggunakan SAK ETAP di Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 79 koperasi.

3.3.2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling sensus* atau sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2012:23) Sampel jenuh adalah tehnik pengambilan sampel dengan cara seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah koperasi yang masih aktif di Kabupaten Rokan Hulu dan telah menggunakan SAK ETAP berjumlah 79 koperasi.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang datanya diperoleh langsung dari sumbernya. Responden akan menjadi sumber langsung dari penelitian ini. Sementara sumber data dalam penelitian berasal dari koperasi yang masih aktif di Kabupaten Rokan Hulu dan telah menggunakan SAK ETAP.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber asli atau pertama melalui *instrument* yang disebut kuesioner yang diantarkan, dititipkan atau dikirimkan kepada koperasi yang masih aktif di Kabupaten Rokan Hulu dan telah menggunakan SAK ETAP. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan dua cara, yaitu mendatangi langsung koperasi yang masih aktif di Kabupaten Rokan Hulu dan telah menggunakan SAK ETAP dengan sebelumnya menelpon terlebih dahulu untuk persetujuan mengisi kuesioner menggunakan aplikasi *google forms*.

3.6 Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Identifikasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Pemahaman Akuntansi (X1)	Suwardjono (2014 : 20) 1. Memahami tentang fungsi dari penjurnalan 2. Memahami tentang akun-akun yang berubah dari penjurnalan 3. Memahami meknaisme debit dan kredit pada penjurnalan 4. Memahami pengertian dan fungsi buku besar 5. Memahami akun-akun dalm buku besar 6. Memahami perhitungan saldo pada tiap akun buku besar 7. Memahami cara mencatat tiap-iap saldo akun

		dalam buku besar
2.	Sosialisasi (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP 2. Sosialisasi bermanfaat meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP 3. Materi yang mudah dipahami 4. Adanya dorongan untuk menerapkan SAK ETAP setelah mengikuti pelatihan atau sosialisasi 5. Dapat memahami standar akuntansi penyusunan laporan keuangan setelah mengikuti pelatihan
3.	Pemanfaatan teknologi informasi (X3)	<p>Ellitan dan Anatan (2016:14)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemanfaatan meliputi : <ol style="list-style-type: none"> a. Menjadi pekerjaan lebih mudah (<i>makes job easier</i>) b. Menjadi pekerjaan lebih menyenangkan c. Menjadi pekerjaan lebih menarik. 2. Konsekuensi jangka panjang meliputi : <ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kualitas kerja b. Meningkatkan fleksibilitas pekerjaan
4.	Implementasi SAK ETAP (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi Transaksi 2. Pencatatan 3. Frekuensi laporan keuangan 4. Kepatuhan terhadap SAK ETAP

3.7 Instrumen Penelitian

Setiap variabel akan diukur dengan menggunakan indikator variabel. Indikator dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2010:34). Selanjutnya jawaban responden akan diberi skor atau nilai dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari:

- a. SS (Sangat Setuju) = Skor 5
- b. S(Setuju) = Skor 4
- c. N (Netral) = Skor 3
- d. TS (Tidak Setuju) = Skor 2
- e. STS (Sangat Tidak setuju) = 1

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data primer. Peneliti melakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap kuesioner untuk menguji apakah kuesioner tersebut valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Pengujian yang dilihat dari valid atau tidak adanya data yang diolah, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Haryono, 2014:172). Untuk menguji validitas instrumen dapat digunakan cara analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap-tiap item jawaban dengan skor total item jawaban. Dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05, maka apabila nilai r lebih besar dari nilai kritis (r_{tabel}) berarti item tersebut dikatakan valid. Dalam penelitian ini nilai r dihitung dengan bantuan program SPSS for Windows versi 18.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *cronbach's alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$.

3.8 Teknik Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi

sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Sugiyono, 2014:54).

2. Uji Asumsi klasik

a. Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2014:110). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal (45°), dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2014:112).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Kurniawan, 2051:340):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Implementasi SAK ETAP
a	= Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X = 0
b	= Koefisien regresi dari variabel bebas
X ₁	= Pemahaman Akuntansi
X ₂	= Sosialisasi
X ₃	= Pemanfaatan Teknologi Informasi
e	= Error

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas (pendapatna). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2014:83).

c. Uji-t (Uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05

- $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 , H_2 dan H_3
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan menolak H_1 , H_2 dan H_3

d. Uji F (Uji bersama-sama)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak/ bersama-sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability = 5% (α = 0,05)

- $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_4
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan menolak H_4